

**KOPI MENOREH SEBAGAI MOTIF BATIK PADA  
BUSANA CASUAL**



**JURNAL KRIYA SENI**

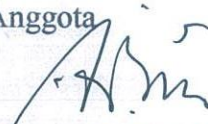
**Dinda Fitria Pebrian**

**NIM : 1810021222**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI RUPA INDONESIA YOGYAKARTA  
2021**

Naskah jurnal ini telah di setujui dan di terima oleh Dosen pembimbing Tugas Akhir S1 Kriya Tekstil, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**kode prodi : 90211**), Telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 18 Juni 2021.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

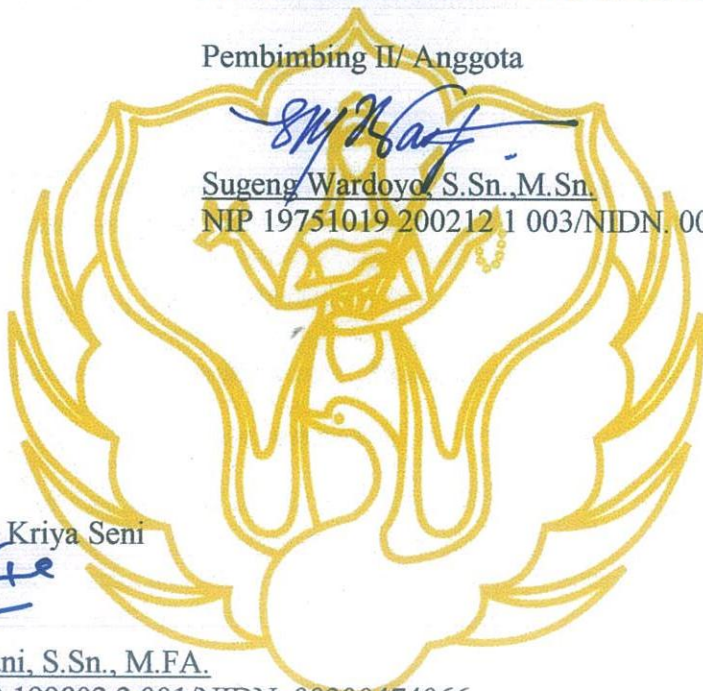
NIP 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Pembimbing II/ Anggota

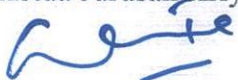


Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504



Ketua Jurusan Kriya Seni



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN. 00300474066

# KOPI MENOREH SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA CASUAL

Dinda Fitria Pebrian : 181002122

## ABSTRAK

Setiap tumbuhan memiliki keunikan dan keindahan tersendiri bagi para penikmatnya, oleh karena itu penulis terinspirasi dari keindahan salah satu tanaman, yaitu tanaman kopi menoreh. Ciri khas tanaman kopi menoreh terletak pada biji atau buah kopi yang memiliki warna hijau dan akan memerah ketika sudah masak serta bunga yang indah. Tujuan dari pembuatan karya pada Tugas Akhir ini adalah, mengenalkan Kopi Menoreh kepada masyarakat secara luas melalui karya batik kontemporer yang diaplikasikan pada busana *casual*.

Pada motif kopi menoreh, penulis menstilasi tanaman kopi menoreh, sehingga bentuknya tidak sama persis dengan tanaman yang aslinya. Menciptakan suatu karya seni dibutuhkan metode penciptaan yang dilakukan dengan *practis based research* (praktek berbasis penelitian), sedangkan metode pendekatan yang digunakan yaitu estetis dan ergonomis. Proses pembuatan karya dibutuhkan adanya metode pengumpulan data yang diambil melalui, wawancara langsung dengan pengelola Kopi Menoreh, buku maupun internet dengan cara scan, sedangkan pengumpulan data dengan cara studi pustaka.

Hasil karya yang penulis buat adalah 4 busana *casual* yang dipadupadankan dengan batik kontemporer dengan warna yang cenderung merah. Dari keempat hasil karya tersebut memiliki siluet yang berbeda.

**Kata Kunci : Tanaman Kopi Menoreh, Kontemporer, Busana Casual.**

## ABSTRACT

*Each plant has its own uniqueness and beauty for the audience, therefore the author was inspired by the beauty of one of the plants, its called menoreh coffee plant. The characteristic of Menoreh coffee be found on the seeds from coffee itself which have a green color and will turn red when ripe and has beautiful flowers too. The purpose of making this Final Project is, apart from being a graduation requirement, the author wants to introduce Menoreh Coffee to the wider community through contemporary batik works that are applied to casual fashion.*

*Manoreh coffee motif, the author stylizes the menoreh coffee plant, so that the form is not exactly the same as the original plant. Creating a work of art requires a creation method that is carried out by practical based research (research-based practice), while the approach methods used are aesthetic and ergonomic. The process of making works requires a method of collecting data taken through direct interviews with the manager of Menoreh Coffee, books and the internet by scanning, while data collection by means of library research.*

*The results of the work that the author made are 4 casual clothing that are mixed and matched with contemporary batik with colors that tend to be red. Of the four works have a different silhouette.*

**Keywords: Menoreh Coffee Plant, Contemporary, Casual Dress.**

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Alam tercipta dengan segala keindahannya, di dalamnya terdapat kehidupan dengan segala bentuknya. Manusia, hewan dan tumbuhan diciptakan oleh Tuhan dengan segala kekurangan dan kelebihan di muka bumi ini. Setiap makhluk akan hidup saling berdampingan, dan manusia tidak dapat hidup tanpa kehadiran makhluk hidup lain yang ada di sekitarnya, karena semua ciptaan-Nya selalu memiliki kegunaan bagi makhluk hidup lainnya.

Tuhan menciptakan manusia, hewan, dan tumbuhan dengan bentuk yang memiliki nilai estetis dan kaya akan sumber inspirasi. Setiap keindahannya memberikan rasa kepuasan batin tersendiri pada para pengagumnya. Seorang seniman dapat memanfaatkan keindahan setiap makhluk hidup sebagai sumber ide penciptaan, salah satunya yaitu tumbuhan.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang memiliki keindahan tersendiri. Keindahan tanaman dapat dilihat dari bentuk dan warna dari bunga maupun biji tersebut, contohnya pada tanaman kopi. Tanaman kopi memiliki bentuk dan warna yang indah bila diterapkan ke dalam sebuah karya.

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. Kopi yang cukup terkenal di Indonesia dan memiliki ciri khas tersendiri yaitu Kopi Menoreh yang terdapat di Kota Yogyakarta, lebih tepatnya di Kabupaten Kulon Progo.

Keunikan pada kopi menoreh terletak pada kekayaan rasanya, jika proses pengolahan kopi menoreh dilakukan secara baik dan benar kopi menoreh akan mengeluarkan rasa asam yang cukup tinggi serta memiliki rasa khas cengkeh dan tanaman *kakao* atau bisa juga disebut tanaman coklat. Rasa asam dari kopi menoreh, khususnya kopi menoreh arabika diperoleh dari kontur tanah dan ketinggian bukit menoreh.

Dilihat dari struktur tanamannya, seperti pada biji atau buah yang memiliki warna hijau dan merah, bunga yang tumbuh indah berwarna putih bersih, juga biji kopinya yang sudah disangrai memiliki warna hitam kecoklatan. Hasil dari penelitian kopi menoreh ini akan distilasi penulis, sehingga dasar utama motif batik, bunga, daun, buah, dan biji kopi menoreh *Arabica* sebagai motif utama pada batik, penulis memilih biji kopi *Arabica* sebagai motif utama pada batik karena, biji kopi *Arabica* memiliki siluet yang sangat cocok untuk dipadupadankan dengan karya busana *casual*. Berbeda dengan biji kopi *Robusta* yang bentuknya agak membulat dan terlihat padat. Ukurannya lebih kecil dibanding biji kopi *Arabica*. Hasil dari stilasi bentuk tanaman kopi menoreh *Arabica* akan diekspresikan dalam busana *casual*. Karya tersebut akan dibuat menggunakan teknik batik tulis, untuk pewarnaan menggunakan teknik *colet* dengan pewarna sintetis remasol. Warna yang digunakan perpaduan warna batik pesisiran yang cenderung cerah dan kontemporer.

## 2. Rumusan Penciptaan

Bagaimana konsep penciptaan Tanaman Kopi Menoreh sebagai motif batik pada Busana Casual ?

## 3. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### a. Metode Pendekatan

#### 1) Metode Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika yakni metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa, seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, dan bentuk sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetika bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan memiliki satu ciri khas. Teori estetika yang dikemukakan oleh Djelantik akan diterapkan dalam karya batik tulis yang diaplikasikan pada busana *casual* dengan mengangkat kopi menoreh. Proses pembuatan karya terdapat tiga unsur estetika yang mendasar, yaitu keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), dan keseimbangan (*balance*) yang dikemukakan oleh A.A.M Djelantik (2004 : 37).

#### 2) Metode Pendekatan Ergonomi

Dalam pendekatan busana, kenyamanan pemakainya tidak dapat dipisahkan. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana dimana keseimbangan antara pola, desain, dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga keamanan dan kenyamanan pemakai tetap terpenuhi (Goet Poespa, 2000:40). Maka dari itu dalam penciptaan busana sangat diperlukan kenyamanan bagi pemakainya.

### b. Metode Pengumpulan Data

#### 1) Studi Pustaka

Pengambilan data berdasarkan referensi yang ada, berupa majalah, buku internet serta referensi sebagai acuan yang berhubungan dengan tema yang diambil.

#### 2) Observasi

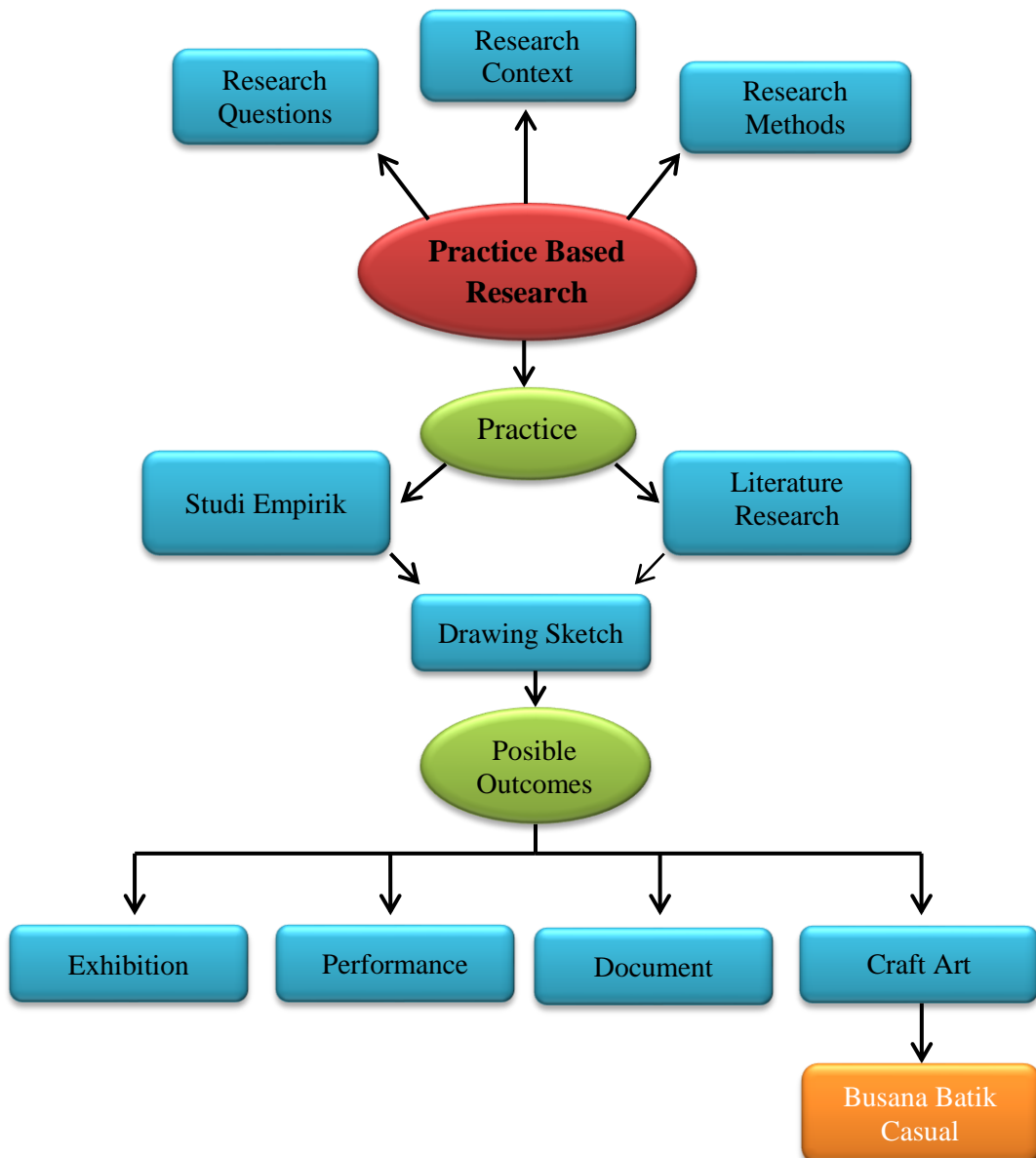
Metode yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek.

#### 3) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses pengumpulan data dimana informan menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara secara *eksklusif* untuk kepentingan penelitian.

## B. Metode Penciptaan

Penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi lebih tepat ditempuh melalui cara ilmiah yang direncanakan secara matang dan analitis. Menurut Ramlan Abdullah pada jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka UiTM yang mengacu pada metode *'practice based research'* mengatakan bahwa pelatihan yang mendasar riset ini menawarkan sebuah kesempatan yang sempurna bagi seniman untuk berlatih dan menonjolkan pemahaman mereka mengenai seni dan desain yang mendefinisikan konsep ini sebagai berikut : Latihan yang mendasar pada riset adalah bentuk yang paling sesuai bagi para desainer dan seniman sejak pengetahuan baru dan riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan dan mempermudah bagi para periset untuk lebih menonjolkan kemampuan mereka (Marlin, Ure dan Gray, 1996:1).



Skema 1. *Practice Based Research*  
(sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, tahun 1996)

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pada karya Tugas Akhir ini penulis membuat 4 karya busana *casual* dengan judul yang berbeda-beda disetiap busana. Berikut judul dari keempat karya busana *casual* yang telah diciptakan penulis :

1. *Tanduran*
2. *Wiji Kopi*
3. *Kembang Menoreh*
4. *Selaras*

## a. Hasil Karya

### 1) Karya 1



(Gambar 1. Busana Karya 1)

Judul : *Tanduran*  
Bahan : Katun Satin dan *Baby Corduroy*  
Pewarna : Remasol  
Desainer : Dinda Fitria Pebrian  
Ukuran : M  
Tahun : 2021

#### A. Deskripsi Karya 1

Pada karya pertama ini penulis memberikan judul “*Tanduran*”. *Tanduan* sendiri memiliki arti tanaman, pemberian judul tersebut berdasarkan dari motif batik yang menggambarkan tumbuh suburnya tanaman kopi menoreh dan desain busana yang elegan tetapi tetap terlihat harmonis. Busana *casual* ini terdiri dari busana *dress* dengan bahan katun satin pada batik dan *baby corduroy* sebagai kain pendukung. Karena desain baju yang *casual* maka penulis menggunakan warna kontemporer agar busana tetap terlihat indah dan tidak monoton.



## 2) Karya 2



(Gambar 2. Busana Karya 2)

Judul : *Wiji Kopi*  
Bahan : Katun Satin dan *Baby Corduroy*  
Pewarna : Remasol  
Desainer : Dinda Fitria Pebrian  
Ukuran : M  
Tahun : 2021

### A. Deskripsi Karya 2

Pada karya kedua ini penulis memberikan judul “*Wiji Kopi*”. *Wiji kopi* sendiri memiliki arti biji kopi, pemberian judul tersebut berdasarkan dari motif batik yang menggambarkan ragam karakteristik biji kopi yang sudah distilasi dan desain busana yang elegan tetapi tetap terlihat harmonis. Busana *casual* ini terdiri dari atasan tanpa lengan dan celana panjang dengan bahan katun satin pada batik dan *baby corduroy* sebagai kain pendukung. Karena desain baju yang casual maka penulis menggunakan warna kontemporer agar busana tetap terlihat indah dan tidak monoton.

## b. Pembahasan

### 1) Teknik Pengerjaan

Dalam pengerjaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan teknik jahit dan batik tulis dengan proses pewarnaan *colet*.

Teknik pengerjaan busana dilakukan setelah kain selesai dibatik, kemudian kain yang sudah dibatik diberi pola sesuai ukuran dan desain kemudian dipotong, setelah kain dipotong sesuai pola kain dijahit. Setelah kain dijahit adalah tahap *finishing* atau memberikan sentuhan terakhir pada karya busana, seperti memberikan hiasan.

### 2) Tahap Pengerjaan

#### a) *Ngethel*

*Ngethel* kain menggunakan *TRO* selama seharian agar sisa-sisa tepung menghilang dan serat kain terbuka sehingga ketika mewarna daya serap kain lebih baik.

#### b) Membuat pola

Memindahkan pola kain ke kain batik menggunakan kapur pola. Memola dilakukan sebelum kain dibatik, agar memudahkan membuat desain motif batik sesuai pola busana.

#### c) *Nyorek*

*Nyorek* atau memindahkan motif batik dari kertas ke kain diatas meja jiplak.

#### d) Proses mencanting

*Nglowong* merupakan menorehkan malam menggunakan canting *klowong* dengan motif sesuai garis utama motif.

#### e) Proses pewarnaan

Setelah dicanting, kain dicolet menggunakan pewarna remasol.

#### f) *Ngelorod*

*Ngelorod* yaitu proses menghilangkan seluruh malam pada kain dengan cara direbus pada air mendidih dengan campuran *waterglass* dan soda abu.

#### g) Memotong kain sesuai pola

Setelah proses membatik selesai, kain dipotong sesuai pola.

#### h) Menjahit

Tahap akhir yaitu menjahit kain, atau menyatukan kain satu dengan yang lainnya. Kemudian *finishing*.

#### D. Kesimpulan

Dalam penciptaan Tugas Akhir yang berjudul “Kopi Menoreh Sebagai Motif Batik Pada Busana *Casual*” penulis mengangkat tanaman kopi menoreh sebagai motif batik dan diaplikasikan ke dalam busana *casual*. Bentuk visualisasi tanaman kopi menoreh penulis kembangkan dengan menambahkan isen-isen batik di dalamnya, dengan menggunakan prinsip dari metode pendekatan estetis secara visual, yaitu garis, bentuk, bidang, warna, tekstur, kesatuan dan juga komposisi. Prinsip dari metode ergonomi yaitu tetap mengedepankan kenyamanan dan keseimbangan antara pola, desain, dan proporsi tubuh. Visualisasi tanaman kopi menoreh dijadikan sebagai motif utama.

Proses pembuatan karya ini tentunya juga melalui tahap pengumpulan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka yaitu pengambilan data berdasarkan referensi, wawancara secara langsung dengan pengelola kopi menoreh, dan pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengamatan secara langsung pada objek. Dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beberapa tahap metode penciptaan, berdasarkan teori Menurut Ramlan Abdullah pada jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis dan Seni Reka UiTM yang mengacu pada metode ‘*practice based research*’ mengatakan bahwa pelatihan yang mendasar pada riset adalah bentuk yang paling sesuai bagi para desainer dan seniman sejak pengetahuan baru dan riset dapat diaplikasikan langsung di lapangan dan mempermudah bagi para periset untuk lebih menonjolkan kemampuan mereka.

Dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini tentunya banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman, serta kendala yang penulis alami. Dimulai dari proses *mencanting*, pewarnaan kain hingga menjahit. Proses pewarnaan *colet* yang harus dilakukan secara perlahan dan teliti agar warna tidak keluar dari garis canting, akan tetapi penulis dapat menyelesaikan 4 karya batik tulis motif tanaman kopi menoreh yang diaplikasikan pada busana *casual* dengan model busana potongan dan *dress*, yang terdiri dari model *sleeveless*, blus, *sackdress*, dan celana panjang. Bahan yang digunakan yaitu kain katun satin dan *kain baby corduroy*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M., *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat seni  
Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti, 2004.
- Poespo, Goet, *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, Kanisius,  
Yogyakarta 2000.
- Marlin, J, Ure J, and Gray C *The Gap, Addressing Practise Based reasarch  
Training Requirements for Designer*. The Robert Gordon University,  
Aberdeen, United Kingdom 1996.
- Musman, Asti dan Arini,A.B, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*,  
G-Media, Yogyakarta 2011.

## DAFTAR LAMAN

[https://www.coursehero.com/file/p60q0k8/Gaya-casual-adalah-  
penyempurnaan-gaya-sportif-yang-menjadikannya-lebih-rapi-dan/](https://www.coursehero.com/file/p60q0k8/Gaya-casual-adalah-penyempurnaan-gaya-sportif-yang-menjadikannya-lebih-rapi-dan/),  
(diakses penulis pada tanggal 30 April 2021, pukul 11.14 WIB)